

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Industri konstruksi merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur nasional. Namun demikian, sektor ini juga dikenal sebagai salah satu yang paling rentan terhadap kecelakaan kerja, baik dari sisi jumlah kasus maupun tingkat keparahannya. Tingginya risiko tersebut disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kondisi lapangan yang kompleks, penggunaan alat berat, pekerjaan di ketinggian, serta keterlibatan banyak tenaga kerja dengan latar belakang yang beragam. (Prasetyo, D., & Wibowo, M. A, 2020).

Guna mengurangi risiko tersebut, pemerintah Indonesia telah menerbitkan berbagai regulasi, salah satunya adalah Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (Permen PUPR) No. 10 Tahun 2021 tentang Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK). Peraturan ini mengharuskan seluruh pemangku kepentingan proyek konstruksi, baik dari pihak penyedia jasa maupun pengguna jasa, untuk merancang, menerapkan, dan mengawasi sistem keselamatan kerja sejak tahap perencanaan hingga pasca konstruksi. SMKK bertujuan untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, mengurangi angka kecelakaan kerja, serta meningkatkan efisiensi dan produktivitas proyek. (Kementerian PUPR, 2021).

Namun, dalam praktiknya, penerapan SMKK di berbagai proyek konstruksi masih menemui sejumlah kendala. Beberapa proyek belum sepenuhnya mengintegrasikan prinsip keselamatan dalam setiap tahapan pekerjaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti rendahnya komitmen manajemen, keterbatasan pengetahuan tenaga kerja terhadap prosedur keselamatan, serta minimnya pengawasan yang konsisten di lapangan. (Fitriani dkk., 2023).

Proyek Pembangunan Jalan Tol Betung-Tempino Seksi III sebagai bagian dari infrastruktur strategis nasional yang berada di bawah pengawasan Kementerian PUPR menjadi sangat penting untuk diteliti, mengingat skala proyek yang besar dan kompleksitas pekerjaannya. Dengan banyaknya aktivitas konstruksi seperti pekerjaan tanah, pengecoran, pengangkutan material, dan penggunaan alat berat,

maka penerapan SMKKB menjadi hal yang krusial untuk menjaga keselamatan para pekerja dan kelancaran pelaksanaan proyek. (Ardiansyah et al, 2021).

Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti permasalahan yang serupa. (Ardiansyah et al, 2021) dalam penelitiannya menemukan bahwa masih banyak kontraktor yang belum menerapkan SMKKB secara menyeluruh, dengan skor rata-rata kepatuhan hanya sebesar 63%. Sementara itu, (Prasetyo dan Wibowo, 2020) mengidentifikasi bahwa hambatan utama dalam penerapan SMKKB adalah kurangnya sosialisasi dan pelatihan keselamatan kepada pekerja serta lemahnya pengawasan dari pihak manajemen proyek.

Namun, hingga saat ini belum banyak kajian yang secara spesifik mengevaluasi sejauh mana tingkat penerapan SMKKB dan apa saja faktor penghambatnya dalam konteks Proyek Jalan Tol Betung-Tempino Seksi III. Diharapkan melalui penelitian ini, dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi aktual penerapan sistem keselamatan kerja di proyek ini, serta memberikan rekomendasi bagi pelaksanaan proyek infrastruktur lainnya agar lebih memperhatikan aspek keselamatan kerja secara komprehensif dan berkelanjutan. Selain itu, faktor dominan yang mendukung keberhasilan dalam penerapan SMKKB juga dapat membantu untuk mengetahui solusi yang dibutuhkan guna tercapainya keberhasilan penerapan SMKKB yang sesuai dengan standar yang berlaku.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat penerapan SMKKB pada Rencana Keselamatan Konstruksi (RKK) proyek pembangunan Jalan Tol Betung–Tempino Seksi III dengan mengacu pada pedoman Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021 tentang Pedoman Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi. serta pengaruh faktor keberhasilan penerapan SMKKB dengan penerapan SMKKB pada RKK proyek Pembangunan jalan tol betung – tempino seksi III. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner berskala Likert untuk mengumpulkan data dari responden yang terlibat dalam proyek. Analisis data akan dilakukan dengan bantuan software SPSS dan Excel 2013 untuk mendapatkan hasil yang akurat dan komprehensif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa rekomendasi perbaikan sistem keselamatan konstruksi yang

dapat diterapkan tidak hanya pada proyek Jalan Tol Betung–Tempino Seksi III, tetapi juga pada proyek-proyek infrastruktur lainnya di Indonesia.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah yang dihasilkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Jalan Tol Betung-Tempino Seksi III.
2. Bagaimana pengaruh faktor dominan dengan keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Kontruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Jalan Tol Betung-Tempino Seksi III.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pembahasan pada latar belakang di atas, maka tujuan masalah dalam penelitian dihasilkan sebagai berikut :

1. Untuk memperoleh gambaran penerapan SMKK pada RKK proyek pembangunan Jalan Tol Betung-Tempino Seksi III berdasarkan Peraturan Menteri PUPR Nomor 10 Tahun 2021.
2. Untuk menemukan pengaruh faktor dominan dengan keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Jalan Tol Betung-Tempino Seksi III.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pembahasan di atas, maka manfaat penelitian yang di dapatkan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini akan mengembangkan cara berpikir dalam mengatasi permasalahan dalam penerapan Sistem Manajemen Keselamatan kostruksi (SMKK) pada proyek pembangunan Jalan Jol Betung-Tempino Seksi III. Hal ini dapat memberikan masukan dan pemahaman yang lebih baik dalam menerapkan SMK3 pada proyek-proyek serupa di masa mendatang.

2. Penelitian ini akan mengidentifikasi pengaruh faktor dominan dengan keberhasilan penerapan Sistem Manajemen Keselamatan Konstruksi (SMKK) pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Betung-Tempino Seksi III. Temuan ini dapat digunakan untuk memperbaiki implementasi SMKK di masa depan.

### **1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Penelitian**

Menyadari terbatasnya kemampuan, waktu dan kesempatan dalam melakukan penelitian secara luas. Peneliti membatasi suatu masalah digunakan agar dalam penelitian tersebut tidak keluar dari pokok masalah sehingga tujuan penelitian dapat tercapai maka perlu dijelaskan beberapa batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Lokasi : Proyek Jalan Tol Betung-Tempino, Seksi III
2. Waktu Penelitian : Periode April-Juni 2025
3. Responden :
  - Manajer Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Safety Manager*)
  - Supervisor Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Safety Supervisor*)
  - Ahli Keselamatan dan Kesehatan Kerja (*Safety Officer/Safety Engineer*)
  - Pekerja lapangan
  - Operator alat berat
4. Fokus Penelitian :
  - Tingkat penerapan SMKK
  - Pengaruh Faktor dominan dengan keberhasilan implementasi SMKK

### **1.6 Metode Penelitian Perencanaan**

Penelitian ini dilakukan pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Betung-Tempino Seksi III dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui :

1. Data Primer
  - Kuesioner yang dibagikan kepada pekerja dan staff proyek

- Observasi langsung di lapangan
2. Data Sekunder
- Dokumen SMKK perusahaan
  - RKK